

## Lagu Wajib Nasional: Upaya untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Cinta Tanah Air melalui Metode Demonstrasi

Alya Maulida Fitria<sup>1</sup>✉, Ema Aprianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Raudhatul Athfal (RA) Al-Mudhiyah, Kab. Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> [alyafitria28@gmail.com](mailto:alyafitria28@gmail.com), <sup>2</sup> [emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL** Diterima: 07/03/2025; Direvisi: 16/03/2025; Disetujui: 24/04/2025

---

**ABSTRAK** Media sosial memiliki dampak negatif kepada anak usia dini. Salah satunya yaitu lagu yang diperdengarkan tidak sesuai dengan usia anak. Hal ini menyebabkan anak sering menyanyikan lagu tersebut. Oleh karena itu, pengarahan dari orang terdekat sangat diperlukan. Orang-orang terdekat bisa mengganti lagu yang tidak sesuai dengan usia anak dengan lagu nasional. Pemilihan lagu nasional ini selain sesuai dengan usia anak serta dapat menanamkan rasa cinta tanah air pada anak. Setelah peneliti melakukan observasi di RA (Raudhatul Athfal) Al-Mudhiyah sebagian besar dari peserta didik disana sering menyanyikan lagu yang tidak sesuai dengan usianya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air menggunakan lagu wajib nasional melalui metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat tiga pertemuan. Subjeknya adalah 25 anak kelompok B di RA Al-Mudhiyah. Data dikumpulkan menggunakan observasi kemudian dianalisis dalam bentuk persentase. Penelitian ini dapat meningkatkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air pada anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik. Pada kondisi prasiklus belum terdapat anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik, siklus pertama meningkat menjadi 14,7% dan pada siklus II menjadi 73,3%.

**ABSTRACT** Social media hurts early childhood. One of them is the songs that are played that are not appropriate for the child's age. This causes children to often sing the song. Therefore, direction from the closest person is essential. The closest people can replace songs that are not appropriate for the child's age with national songs. The selection of this national song is not only appropriate for the child's age but can also instill a sense of love for the country in children. After the researcher conducted observations at Raudhatul Athfal Al-Mudhiyah, most of the students there often sang songs that were not appropriate for their age. Therefore, this study aims to improve the character of Pancasila students who love the country using national compulsory songs through the demonstration method. This study uses a classroom action research method in 2 cycles; each cycle has 3 meetings. The subjects were 25 children in group B at RA Al-Mudhiyah. Data was collected using observation and then analyzed in the form of a percentage. This study can improve the character of Pancasila students who love the country in children with a very well-developed value category (BSB). In the pre-cycle conditions, there were no children with very good development value categories; in the first cycle, it increased to 14.7%, and in cycle 2, it became 73.3%.

---

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki ideologi pancasila. Akan tetapi, saat ini pancasila sering dianggap hanya sebagai gagasan negara yang sifatnya sebagai simbolis. Supaya hal tersebut tidak berkelanjutan, maka kita sebagai warga negara wajib menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain: taat beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing, saling menghargai sesama makhluk ciptaan Tuhan, gotong royong dalam kebaikan, menyelesaikan berbagai bentuk masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, dan tidak membedakan makhluk ciptaan Tuhan dalam mendapatkan haknya.

Pendidikan pancasila harus diajarkan kembali, khususnya bagi masyarakat umum di zaman modern ini. Banyak yang tidak mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya karena telah bercampur dengan budaya barat. Kedekatan sosial kian memudar, dan tergantikan oleh teknologi baru yang membuat kehidupan di dunia maya semakin mereka sayangi (Anggraini dkk., 2020, hlm. 12)

Pemerintah memanfaatkan semua jenjang pendidikan untuk menerapkan pendidikan pelajar pancasila yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka. Hal ini diterapkan dimulai pada pendidikan anak usia dini, karena pada jenjang tersebut merupakan jenjang yang mengedepankan pendidikan karakter. Sebagaimana menurut Arriani (2019, hlm, 62) sejak usia dini pendidikan karakter harus ditanamkan untuk membentuk jati diri bangsa dan menghindari hal-hal negatif. Pendidikan karakter, mencakup moral, budi pekerti, nasionalisme, patriotisme dan wawasan kebangsaan.

Menurut Diputera dkk (2022, hlm. 4) profil pelajar Indonesia memiliki karakteristik yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang berlangsung sepanjang hayat sehingga memiliki kompetensi global. Karakteristik pelajar Indonesia diharapkan menjadi sebuah profil pelajar pancasila. Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang memiliki 6 dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlaq mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Istianah dkk., 2021, hlm. 66).

Salah satu ciri dari karakter profil pelajar pancasila adalah sikap nasionalisme, yaitu cinta tanah air. Namun belum semua guru Pendidikan Anak Usia Dini mengimplementasikan profil pelajar pancasila di lembaganya masing-masing. Sesuai dengan fakta dilapangan yang peneliti temukan, tidak sedikit anak usia dini yang lebih mengetahui lagu-lagu dewasa dibandingkan mengetahui lagu anak-anak maupun lagu nasional. Lagu nasional adalah sebuah lagu yang menceritakan sejarah negara Indonesia, dimulai dari lagu kemerdekaan, lagu perjuangan, hingga lagu-lagu yang bersifat pujian untuk para pahlawan bangsa Indonesia (Ratih dkk., 2020, hlm 75)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Mudhiyah, yang berlokasi di Kampung Cangkuang Desa Cangkuang Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung sebagian besar anak belum memiliki karakter pelajar pancasila. Hal ini terlihat dari penilaian observasi kepada anak dengan menunjukkan hasil yang belum baik, sebagian besar anak belum memiliki rasa cinta pada tanah air. Hal ini terjadi karena pendidik jarang menstimulasi anak untuk memiliki rasa cinta kepada tanah air. Pendidik hanya menstimulasi anak untuk memiliki rasa cinta tanah air hanya pada tema “Negaraku” saja.

Terdapat berbagai macam cara untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada anak usia dini. Salah satunya adalah mengenalkan lagu wajib nasional kepada mereka. Pemilihan lagu wajib nasional ini merupakan pilihan yang mudah untuk diterapkan kepada anak (Nasti dkk., 2022, hlm 137). Sehubungan dengan pembelajaran pada tingkat anak usia dini selalu menggunakan metode bernyanyi, maka pemilihan lagu wajib nasional sebagai pilihan untuk meningkatkan karakter pelajar pancasila cinta tanah air merupakan pilihan yang tepat. Akan tetapi, sebagian besar anak belum mengetahui lagu wajib nasional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bisa menggunakan beberapa metode. Salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana guru memberi contoh langsung kepada anak kemudian anak mengikutinya. Menurut Djafar (dalam Sari, 2012, hlm. 5) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara untuk menunjukkan atau merepresentasikan suatu peristiwa, objek peristiwa, atau proses peristiwa. Metode demonstrasi mampu membantu anak memahami dengan jelas alur proses dengan penuh perhatian dan menjawab pertanyaan yang muncul

di hati siswa. Guru membantu menjelaskan kepada siswa yang kesulitan menarik kesimpulan dari kasus tersebut.

Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti memperdengarkan lagu nasional secara langsung, kemudian anak mengikutinya. Media atau sumber belajar yang digunakan, bisa menggunakan *speaker audio* atau diperagakan langsung oleh guru. Selain anak mendengarkan dan mengikuti liriknya, anak juga diberikan penjelasan secara sederhana mengenai makna dari lagu nasional yang telah dinyanyikan. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan lagu wajib nasional untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air melalui metode demonstrasi kepada anak kelompok B di RA Al-Mudhiyah.

Setelah peneliti melakukan observasi, sebagian besar peserta didik di RA Al-Mudhiyah belum memiliki rasa cinta pada tanah air. Hal ini terlihat ketika peserta didik lebih mengetahui lagu-lagu viral yang tidak sesuai dengan usianya dibandingkan dengan mengetahui lagu wajib nasional. Berdasarkan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air menggunakan lagu wajib nasional melalui metode demonstrasi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di RA Al-Mudhiyah tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilakukan guru atau calon guru dalam beberapa siklus di dalam kelas. Hal ini karena proses PTK diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo dkk., 2022, hlm. 2). Penelitian ini dilakukan II siklus, dalam I siklus terdapat tiga pertemuan. Model Kemmis & Mc Taagart digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Langkah-langkah kegiatan penelitian ini adalah: merencanakan, melaksanakan, memantau, dan merefleksikan serta membuat keputusan untuk pengembangan proses dan tindak lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila melalui metode demonstrasi pengenalan lagu wajib nasional. Subjek penelitian ini adalah 25 anak kelompok B yang terdiri dari 10 anak laki-laki, dan 15 anak perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Data dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif dalam bentuk persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebanyak 25 anak berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, setiap anak mengalami peningkatan yang berbeda. Peningkatan diamati dari observasi pra siklus, siklus I dan siklus II yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Peneliti melakukan observasi prasiklus untuk mengetahui seberapa baik besar rasa cinta kepada tanah air yang mereka miliki. Pada observasi pra siklus, siklus I dan siklus II, peneliti memfokuskan observasi ini pada tiga indikator.

Hasil observasi pra siklus yang peneliti lakukan terhadap 25 anak kelompok B di RA Al-Mudhiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Observasi Prasiklus Karakter Pelajar Pancasila Cinta Tanah Air

No	Indikator	Pra Siklus			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air	10	10	5	-
	%	40%	40%	20%	-
2	Anak mengetahui lagu wajib nasional	15	7	3	-
	%	60%	28%	12%	-
3	Anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional	17	8	-	-
	%	68%	32%	-	-
Hasil rata-rata %		56%	33,3%	10,7%	-

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi prasiklus pada anak kelompok B di RA Al-Mudhiyah pada indikator pertama yaitu anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air menunjukkan 10 anak dengan kategori nilai belum berkembang (BB) dengan hasil persentase 40%, dan 10 anak dengan kategori nilai mulai berkembang (MB) dengan persentase 40%, serta lima anak dengan kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 20%. Pada observasi pra siklus ini tidak ditemukan anak dengan dengan nilai berkembang sangat baik (BSB).

Pada indikator kedua yaitu anak mengetahui lagu wajib nasional terdapat 15 anak dengan kategori nilai BB dengan persentase 60%, tujuh anak dengan kategori nilai MB dengan persentase 28%, dan tiga anak dengan kategori nilai BSH dengan persentase 12%. Pada indikator kedua ini juga belum terdapat anak dengan kategori nilai BSB.

Pada indikator ketiga yaitu anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional terdapat 17 anak dengan kategori nilai BB dengan persentase 68%, delapan anak dengan kategori nilai MB dengan persentase 32%. Pada indikator ketiga ini belum terdapat anak dengan kategori nilai BSH dan anak dengan kategori BSB.

Pada keadaan pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tiap indikator adalah 56% anak masuk dalam kategori nilai BB, 33,3% anak masuk dalam kategori nilai MB, dan 10,7% anak masuk pada kategori nilai BSH. Dalam keadaan pra siklus ini, tidak ada anak dengan nilai BSB.

Tabel 2 Analisis Data Pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
		Jumlah anak= 25				Jumlah anak = 25				Jumlah anak = 25			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air	7	10	8	-	3	9	8	5	2	5	12	6
	%	28%	40%	32%	-	12%	36%	32%	20%	8%	20%	48%	24%
2	Anak mengetahui lagu wajib nasional	12	8	5	-	7	10	8	-	4	7	11	3
	%	48%	32%	20%	-	28%	40%	32%	-	16%	28%	44%	12%
3	Anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional	15	7	3	-	11	8	6	-	7	8	8	2
	%	60%	28%	12%	-	44%	32%	24%	-	28%	32%	32%	8%

Hasil rata-rata %	45,3 %	33,3 %	21,4 %	-	28%	36%	29,3 %	6,7 %	17,3 %	26,7 %	41,3 %	14,7 %
-------------------	-----------	-----------	-----------	---	-----	-----	-----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------

### Siklus I Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama siklus pertama indikator 1 yaitu anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air anak dengan kategori nilai BB menurun menjadi tujuh anak dengan persentase 28%, anak dengan kategori nilai MB tidak berubah tetap terdapat 10 anak dengan persentase 40%, dan anak dengan kategori nilai BSH meningkat menjadi delapan anak dengan persentase 32%. Pada pertemuan pertama siklus pertama indikator 1 belum terdapat anak dengan kategori nilai BSB.

Pada pertemuan pertama siklus pertama indikator 2 yaitu anak mengetahui lagu wajib nasional terdapat peningkatan. Anak dengan kategori nilai BB, menurun menjadi 12 anak dengan persentase 48%. Anak pada kategori nilai MB bertambah menjadi delapan anak dengan persentase 32%. Jumlah anak yang termasuk dalam kategori nilai BSH juga bertambah menjadi lima anak dengan persentase 20%. Pada pertemuan pertama siklus I indikator 2 tidak terdapat anak dengan nilai BSB, masih sama seperti observasi pra siklus.

Pada pertemuan pertama siklus pertama indikator 3 yaitu anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Anak dengan kategori nilai BB, menurun menjadi 15 anak dengan persentase 60%. Anak dengan kategori nilai MB, menurun menjadi tujuh anak dengan persentase 28%. Anak dengan kategori nilai BSH, meningkat menjadi tiga anak dengan persentase 12%, sedangkan anak dengan kategori nilai BSB masih belum terdapat pada pertemuan ini.

Hasil rata-rata tiap indikator pada pertemuan pertama siklus pertama adalah 45,3% anak belum berkembang, 33,3% anak mulai berkembang, 21,4% anak berkembang sesuai harapan, dan pada siklus pertama tidak ada anak dengan nilai BSB. Pada pertemuan pertama siklus pertama ini terlihat jumlah anak dengan kategori nilai BB menurun dan jumlah anak dengan nilai BSH meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 ini sebesar 10,7% anak meningkat pada nilai BSH.

### Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua siklus pertama indikator 1 yaitu ketika anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air terjadi peningkatan. Anak dengan kategori nilai BB, menurun menjadi tiga anak dengan persentase 12%. Anak dengan kategori nilai MB, juga menurun menjadi 36% sejumlah sembilan anak. Anak dengan kategori nilai BSH, tetap sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini sudah ada anak dengan nilai BSB dengan jumlah lima anak dengan persentase 20%.

Pada indikator 2 pertemuan kedua siklus pertama yaitu anak mengetahui lagu wajib nasional juga terdapat peningkatan. Anak dengan kategori nilai BB, menurun menjadi tujuh anak dengan persentase 28%. Anak dengan kategori nilai MB, meningkat menjadi 10 anak dengan persentase 40%. Anak dengan kategori nilai BSH, meningkat menjadi delapan anak dengan persentase 32%. Pada pertemuan kedua siklus pertama indikator 2 ini, anak dengan nilai BSB masih belum ada.

Pada siklus pertama pertemuan kedua indikator 3 yaitu anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional terjadi peningkatan. Anak dengan kategori nilai BB, menurun menjadi 11 anak dengan jumlah persentase 44%. Anak dengan nilai MB, meningkat menjadi delapan anak dengan jumlah persentase 32%. Jumlah anak yang masuk kedalam kategori nilai BSH bertambah menjadi enam anak dengan jumlah persentase 24%. Pada siklus pertama pertemuan kedua indikator 3 masih belum ada anak yang masuk kategori BSB.

Hasil rata-rata tiap indikator pada siklus pertama pertemuan kedua adalah 28% anak belum berkembang, 36% anak mulai berkembang, 29,3% anak berkembang sesuai harapan, dan 6,7% anak berkembang sangat baik. Pada pertemuan kedua ini, terjadi penurunan pada anak yang masuk pada kategori belum berkembang dibandingkan pertemuan pertama. Adapun anak dengan kategori nilai MB, BSH, dan BSB terjadi peningkatan dari pertemuan pertama. Peningkatan anak dengan kategori nilai MB sebesar 2,7%, anak dengan kategori nilai berkembang sesuai harapan sebesar 7,9%, dan anak dengan kategori nilai BSB sebesar 6,7%.

### **Siklus I Pertemuan 3**

Pada siklus pertama pertemuan 3 indikator 1 yaitu anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air juga terjadi peningkatan. Anak dengan kategori nilai BB, menurun menjadi dua anak dengan jumlah persentase 8%. Anak yang masuk dalam kategori nilai MB, menurun menjadi lima anak dengan jumlah persentase 20%. Anak dengan kategori nilai BSH, meningkat menjadi 12 anak dengan jumlah persentase 48%. Anak dengan kategori nilai BSB, meningkat menjadi enam anak dengan jumlah persentase 24%.

Saat pertemuan ketiga siklus pertama indikator 2 yaitu anak mengetahui lagu wajib nasional menunjukkan peningkatan. Anak dengan kategori nilai BB, menurun menjadi empat anak dengan jumlah persentase 16%. Anak yang termasuk pada kategori nilai MB), juga menurun menjadi tujuh anak dengan jumlah persentase 28%. Anak dengan kategori nilai BSH, bertambah menjadi 11 anak dengan jumlah persentase 44%. Pada pertemuan ketiga siklus pertama indikator 2 sudah terdapat anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSB, dengan jumlah tiga anak dengan jumlah persentase 12%.

Kemudian, di siklus pertama pertemuan 3 indikator 3 yaitu anak mampu melafalkan lagu wajib nasional juga terjadi peningkatan. Anak dengan kategori nilai BB menurun menjadi tujuh anak dengan jumlah persentase 28%. Anak yang termasuk kedalam kategori nilai MB, tetap sama berjumlah delapan anak dengan jumlah persentase 32%. Anak dengan kategori nilai BSH, bertambah menjadi 32% dengan jumlah anak delapan. Pada pertemuan ini sudah terdapat anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSB yang berjumlah dua anak dengan persentase 8%.

Hasil rata-rata dari pertemuan ketiga siklus pertama yaitu 17,3% anak yang belum berkembang, 26,7% anak yang mulai berkembang, 41,3 % anak yang berkembang sesuai harapan, dan 14,7% anak yang berkembang sangat baik. Pada pertemuan ketiga terjadi penurunan dari pertemuan kedua pada anak dengan kategori nilai BB dan MB, sedangkan pada anak dengan kategori nilai BSH dan BSB terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan anak yang termasuk kedalam kategori nilai berkembang sesuai harapan pada pertemuan ketiga siklus pertama ini meningkat sebesar 12%, sedangkan pada kategori anak berkembang sangat baik sebesar 8%.

Dapat disimpulkan hasil dari siklus pertama ini terjadinya peningkatan pada setiap pertemuannya. Anak dengan kategori nilai BB pada kondisi awal/ prasiklus sebesar 56%, dan pada akhir pertemuan siklus pertama berkurang menjadi 17,3%. Anak dengan kategori nilai MB pada kondisi awal/ prasiklus sebesar 33,3%, dan pada akhir pertemuan siklus pertama juga berkurang menjadi 26,7%. Anak dengan kategori nilai BSH pada kondisi awal/ prasiklus sebesar 10,7%, dan pada akhir pertemuan siklus pertama meningkat menjadi 41,3%. Anak dengan kategori nilai BSB pada saat prasiklus tidak ada, akan tetapi pada akhir pertemuan siklus pertama meningkat menjadi 14,7%.

Tabel 3 Analisis Data Pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan I Jumlah anak = 25				Pertemuan II Jumlah anak = 25				Pertemuan III Jumlah anak = 25			
		BB	MB	BS H	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BS H	BSB
1	Anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air	-	5	12	8	-	2	14	9	-	-	10	15
	%	-	20%	48%	32%	-	8%	56%	36%	-	-	40%	60%
2	Anak mengetahui lagu wajib nasional	1	3	13	8	-	-	15	10	-	-	4	21
	%	4%	12%	52%	32%	-	-	60%	40%	-	-	16%	84%
3	Anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional	3	5	10	7	-	2	10	13	-	2	4	19
	%	12%	20%	40%	28%	-	8%	40%	52%	-	8%	16%	76%
Hasil rata-rata %		5,3%	17,3%	46,7%	30,7%	-	5,3%	52%	42,7%	-	2,7%	24%	73,3%

### Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus kedua pertemuan pertama indikator 1 yaitu anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air sudah tidak ada anak dengan kategori nilai BB, anak dengan kategori MB hanya lima anak dengan persentase 20%, sedangkan pada kategori nilai BSH, terdapat 12 anak dengan persentase 48%, dan terdapat delapan anak dengan kategori nilai BSB dengan persentase 32%.

Pada pertemuan pertama siklus kedua indikator 2 yaitu anak mengetahui lagu wajib nasional, terdapat satu anak dengan kategori nilai BB dengan jumlah persentase 4%, tiga anak dengan kategori nilai MB dengan jumlah persentase 12%, 13 anak dengan kategori nilai BSH dengan jumlah persentase 52%, dan delapan anak dengan kategori nilai BSB dengan jumlah persentase 32%.

Pada pertemuan pertama indikator 3 yaitu anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional, terdapat tiga anak dengan kategori nilai BB dengan jumlah persentase 12%, lima anak yang MB dengan jumlah persentase 20%, 10 anak yang BSH dengan jumlah persentase 40%, dan tujuh anak yang BSB dengan jumlah persentase 28%.

Hasil rata-rata dari setiap indikator pada pertemuan pertama siklus kedua ini terdapat 5,3% anak belum berkembang, 17,3% anak mulai berkembang, 46,7% anak berkembang sesuai harapan, dan 30,7% anak berkembang sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini terjadi penurunan pada anak dengan kategori nilai BB dan yang termasuk kedalam kategori anak yang MB. Pada pertemuan pertama siklus kedua juga terjadi peningkatan pada anak dengan kategori nilai BSH dan pada anak dengan kategori nilai BSB.

### Siklus II Pertemuan 2

Ketika pertemuan kedua siklus kedua indikator 1 adalah anak memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air. Pada pertemuan ini sudah tidak ada anak yang BB. Anak dengan kategori nilai MB pun jumlahnya berkurang menjadi dua anak dengan persentase 8%, sedangkan anak yang termasuk kedalam kategori BSH jumlahnya bertambah menjadi 14 anak dengan persentase 56%. Sama halnya dengan anak yang memiliki kategori nilai BSH, anak pada kategori nilai BSB pun, jumlahnya bertambah menjadi 36% dengan jumlah sembilan anak.

Pada pertemuan kedua siklus kedua indikator 2 yaitu anak mengetahui lagu wajib nasional sudah tidak ada anak dengan kategori nilai BB dan MB. Anak dengan kategori nilai BSH meningkat menjadi 15 anak dengan persentase 60%. Anak dengan kategori nilai BSB pun juga meningkat menjadi 10 anak dengan persentase 40%.

Saat siklus kedua pertemuan 2 indikator 3 adalah anak mampu melafalkan lirik lagu wajib nasional sudah tidak ada anak dengan kategori nilai BB. Akan tetapi masih ada anak dengan kategori nilai MB yang berjumlah dua anak dengan persentase 8%. Pada kategori nilai BSH jumlah anak masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu 10 anak dengan jumlah persentase 40%. Sedangkan pada kategori nilai BSB terdapat peningkatan menjadi 13 anak dengan persentase 52%.

Hasil rata-rata dari setiap indikator pertemuan kedua siklus kedua ini yaitu tidak adanya anak dengan kategori nilai BB. Terdapat 5,3% anak dengan kategori MB. Pada kategori nilai MB terjadi penurunan, sedangkan pada kategori nilai BSH terjadi peningkatan menjadi 53%. Pada kategori nilai BSB pun terjadi peningkatan menjadi 42,7%.

### **Siklus II Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga siklus kedua merupakan pertemuan terakhir. Oleh karena itu pertemuan ini menjadi hasil akhir dari penelitian ini. Pada pertemuan ketiga siklus kedua indikator 1 yaitu anak mampu menunjuka sikap cinta tanah air sudah tidak terdapat anak yang termasuk kedalam kategori nilai BB dan MB. Anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSH pun berkurang menjadi 10 anak dengan persentase 40%, sedangkan anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSB meningkat menjadi 15 anak dengan jumlah persentase 15%.

Pada pertemuan ketiga siklus kedua indikator 2 yaitu anak mengetahui lagu wajib nasional sudah tidak terdapat anak dengan kategori nilai BB dan MB. Anak dengan kategori nilai berkembang BSH pun berkurang menjadi empat anak dengan jumlah persentase 16%, sedangkan anak dengan kategori nilai BSB meningkat menjadi 21 anak dengan jumlah persentase 84%.

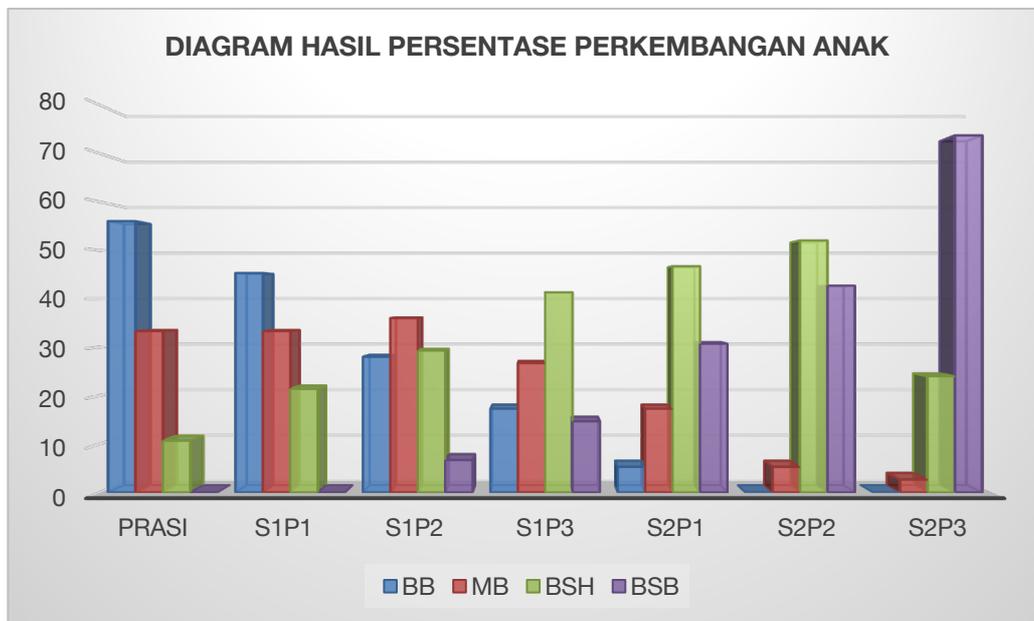
Pada pertemuan ketiga siklus kedua indikator 3 yaitu anak mampu melafalkan lagu wajib nasional sudah tidak ada anak dengan kategori nilai BB. Akan tetapi masih ada dua anak dengan nilai MB dengan jumlah persentase 8%. Pada anak dengan kategori nilai BSH berkurang menjadi empat anak dengan persentase 16%, sedangkan pada kategori nilai BSB terjadi peningkatan menjadi 76%.

Hasil rata-rata tiap indikator pada pertemuan ketiga siklus kedua ini adalah tidak adanya anak dengan kategori nilai BB. Jumlah anak yang MB pun turun menjadi 2,7%, dan pada kategori nilai BSH menjadi 24%. Namun pada kategori nilai BSB terjadi peningkatan menjadi 73,3%.

Pada akhir siklus kedua ini peningkatan hanya terjadi pada anak dengan nilai BSB. Pada anak yang termasuk kedalam kategori nilai berkembang sangat baik meningkat sebesar 58,6% pada siklus kedua ini. Pada kategori anak dengan nilai BSB, pertumbuhannya sangat memuaskan.

Untuk memperjelas bahwa pengenalan lagu wajib nasional dapat meningkatkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air pada tingkat anak usia dini dengan nilai paling tinggi yaitu BSB, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 1 Diagram Hasil Perkembangan Karakter Pelajar Pancasila Cinta Tanah Air



**Keterangan:**

- Prasi = Prasiklus
- S1P1 = Siklus 1 Pertemuan 1
- S1P2 = Siklus 1 Pertemuan 2
- S1P3 = Siklus 1 Pertemuan 3
- S2P1 = Siklus 2 Pertemuan 1
- S2P2 = Siklus 2 Pertemuan 2
- S2P3 = Siklus 2 Pertemuan 3

Diagram diatas menunjukkan adanya penurunan jumlah anak dengan kategori nilai BB. Pada kondisi prasiklus, anak dengan kategori nilai belum berkembang mendapat jumlah yang paling banyak. Akan tetapi setelah empat kali tindakan, sudah tidak ada anak yang termasuk kedalam kategori nilai BB. Ini menunjukkan perkembangan pada anak. Untuk anak yang termasuk kedalam kategori nilai MB, sampai pertemuan terakhir masih ada anak dengan kategori nilai tersebut, akan tetapi jumlahnya tetap berkurang. Hal ini pun menunjukkan hasil yang baik. Jumlah anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSH mengalami peningkatan juga penurunan. Pada kondisi awal hanya sebagian kecil anak yang masuk kedalam kategori nilai BSH. Akan tetapi pada setiap pertemuan jumlah anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSH selalu meningkat, dan pada akhir pertemuan jumlah anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSH menurun, karena sebagian dari mereka lebih berkembang menjadi BSB. Pada kondisi awal, belum ada anak dengan kategori nilai BSB. Namun, di setiap pertemuan jumlah anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSB semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan lagu wajib nasional dapat meningkatkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air pada anak kelompok B di RA Al-Mudhiyah.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis persentase pada penggunaan lagu wajib nasional terhadap karakter pelajar pancasila cinta tanah air di RA Al-Mudhiyah terdapat peningkatan yang signifikan, yang mana karakter pelajar Pancasila cinta tanah air dapat ditingkatkan melalui penggunaan lagu wajib nasional, hal ini tercermin dari hasil penggunaan lagu ke-

bangsaan: anak memiliki wawasan kebangsaan, anak lebih banyak hafal lagu-lagu kebangsaan, dan anak mampu mengenal dan mengapresiasi tokoh-tokoh pahlwan nasional (Setyaningsih, 2019, hlm. 67). Berdasarkan pendapat tersebut rasa cinta tanah air pada anak usia dini sudah dapat ditumbuhkan. Karakter pelajar Pancasila cinta tanah air ini perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini sebagai bekal hidup berkebangsaan kelak ketika ia sudah dewasa (Diputera dkk, 2022, hlm. 3).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada anak harus sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu sebagai guru senantiasa selalu menyiapkan pembelajaran yang dapat diikuti oleh anak. Pada tingkat anak usia dini bernyanyi merupakan satu kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan (Khafifah, 2020). Melalui kegiatan bernyanyi, pesan yang ingin disampaikan akan diterima dengan perasaan gembira serta dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut (Aprianti, 2017, hlm. 205). Penggunaan lagu wajib nasional untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air merupakan pilihan yang tepat, karena sesuai dengan cara belajar anak usia dini. Penggunaan lagu wajib nasional tidak hanya dapat meningkatkan karakter pelajar Pancasila, akan tetapi lagu wajib nasional juga dapat meningkatkan aspek perkembangan seni pada anak usia dini (Rukmana, 2017, hlm. 77). Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang meningkat pada setiap pertemuan di setiap siklusnya, yang mana pada kondisi prasiklus belum terdapat anak yang memiliki rasa cinta tanah air dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB). Namun pada pertemuan terakhir siklus dua sebesar 73,3% anak memiliki rasa cinta tanah air dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB).

Penggunaan lagu wajib nasional dapat meningkatkan karakter pelajar Pancasila yang cinta tanah air pada anak-anak RA Al-Mudhiyah kelompok B. hal ini tercermin dari hasil persentase anak yang termasuk kedalam kategori BSH dan BSB. Pada kondisi awal anak pada kategori nilai berkembang sesuai harapan sebesar 10,7%, sesuai hasil rata-rata tiap indikator. Pada akhir pertemuan pertama bertambah menjadi 41,7%. Pada akhir pertemuan kedua menurun menjadi 24%. Penurunan ini disebabkan nilai anak yang meningkat dan termasuk kedalam kategori nilai BSB. Pada saat prasiklus tidak ada anak dengan nilai BSB. Pada akhir siklus pertama terdapat anak dengan nilai BSB dengan jumlah persentase 14,7%. Pada pertemuan terakhir siklus kedua terdapat peningkatan pada anak yang termasuk kedalam kategori nilai BSB menjadi 73,3%. Dengan meningkatnya jumlah persentase kategori nilai BSB, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdampak baik terhadap guru dan anak. Dengan adanya penelitian ini guru mampu menstimulasi rasa cinta tanah air kepada anak sejak usia dini dan anak memiliki rasa cinta tanah air melalui pengenalan lagu wajib nasional (Nasti dkk, 2022, hlm. 137).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter pelajar Pancasila cinta tanah air pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pengenalan lagu wajib nasional. Pengenalan lagu wajib nasional ini merupakan salah satu cara yang cukup mudah untuk menanamkan karakter pelajar Pancasila cinta tanah air pada anak usia dini. Tidak hanya itu pengenalan lagu wajib nasional juga dapat menstimulasi aspek perkembangan seni pada anak usia dini, karena anak dilatih untuk melafalkan lirik lagu serta bernyanyi dengan irama yang sesuai. Melalui pengenalan lagu wajib nasional, karakter pelajar Pancasila cinta tanah air dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan hasil persentase anak dengan nilai berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada setiap pertemuannya jumlah anak berkembang sangat baik (BSB) semakin bertambah.

**REFERENSI**

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm ( Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195–211. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/651>
- Arriani, F. (2019). Orang tua sebagai penanam nilai pancasila untuk anak usia dini di era digital. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12515>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3001862&val=27110&title=INTEGRASI%20NILAI-NILAI%20PANCASILA%20UNTUK%20MEMBANGUN%20KARAKTER%20PELAJAR%20PANCASILA%20DI%20LINGKUNGAN%20KAMPUS>
- Khafifah, N. R. (2020). Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyi pada anak usia dini. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kewy3>
- Nasti, B., Putri, A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). PERAN GURU DA Nasti, B., Putri, A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Peran guru dalam pembiasaan menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa SD. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 136-143. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.142>
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., Pramesti, M. E., Styaningsih, N. P., Darojati, S. M., & Mirwanti, W. (2020). Penguatan nilai dan karakter nasionalisme melalui lagu wajib nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75–78. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10793>
- Rukmana, I. (2017). Pendidikan Seni Sebagai Aspek-Aspek Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini (Sekolah Berbasis Budaya Lokal). *Jurnal Warna*, 1(1), 68-77. [https://www.academia.edu/38459059/PENDIDIKAN\\_SENIBAGAI\\_ASPEK\\_ASPEK\\_PEMBENTUKAN\\_KARAKTER\\_PADA\\_ANAK\\_USIA\\_DINI\\_SEKOLAH\\_BERBASIS\\_BUDAYA\\_LOKAL](https://www.academia.edu/38459059/PENDIDIKAN_SENIBAGAI_ASPEK_ASPEK_PEMBENTUKAN_KARAKTER_PADA_ANAK_USIA_DINI_SEKOLAH_BERBASIS_BUDAYA_LOKAL)
- Sari, Y. (2012). Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Di Taman Kanak-Kanak Tri Bina Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Setyaningsih, N. R. F. (2019). *Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Menyanyi Lagu Wajib Nasional Di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). <http://repository.iainkudus.ac.id/3334/>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).